

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial dan permasalahan manusia melalui metode-metode yang bersifat deskriptif dan interpretatif.¹ Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah secara demokratis diterapkan dalam pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 14 Ambon

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Ambon, yang terletak di Kebun Cengkeh, Kelurahan Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Lokasi ini dipilih karena SMP Negeri 14 Ambon termasuk salah satu sekolah unggulan yang telah menerapkan Profil Pelajar Pancasila melalui implementasi kurikulum merdeka belajar

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal disetujui oleh tim penguji. Proses penelitian berlangsung selama satu bulan, mulai 10

¹Juliansyah Noor. *Metode Penelitian; Skripsi , Tesis, Dan Karya Ilmiah*, Cet.II. (Jakarta: Grafindo Persada, 2015). hlm. 33-34.

Desember 2024 hingga 10 Januari 2025. Selama periode tersebut, peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan, meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Secara umum, rancangan waktu penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rancangan Waktu Penelitian

No	Bulan	Kegiatan
1	Oktober 2024	a. Proses penyusunan proposal penelitian b. Proses bimbingan proposal
2	November 2024	Pelaksanaan ujian proposal penelitian
3	Desember 2024	Proses pengumpulan data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi
4	Januari 2025	Proses penyusunan hasil penelitian
5	Juni 2025	a. Pelaksanaan ujian hasil penelitian b. Revisi dan Perbaikan
6	September 2025	Ujian Munqasyah

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber di lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala SMPN 14 Ambon, yang dipilih sebagai informan utama karena perannya yang sangat penting dalam kepemimpinan sekolah

terkait pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, peneliti juga memperoleh dukungan dari pimpinan kurikulum SMPN 14 Ambon. Informan berperan untuk memfokuskan dan mengarahkan pengumpulan data serta memberikan informasi yang diperlukan peneliti guna mencapai tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2. Informan Penelitian

No	Informan	keterangan
1	Samsul Du wila. S.Pd.	Sebagai Kepala Sekolah di SMPN 14 Ambon
2	Karmila Souisa. S.Pd.	Sebagai Kaur Kurikulum di SMPN 14 Ambon
3	Iin Sartika, S.Pd.	Guru SMPN 14 Ambon
4	Syafyudin Wagola, S.Pd.I	Guru SMPN 14 Ambon
5	Luwis Toumahu, S.Pd.	Guru SMPN 14 Ambon
6	Irnawati Djidin,S.Pd.	Guru SMPN 14 Ambon
	Total	6 Orang Guru

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan untuk melengkapi data primer, yang diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber seperti dokumen, buku referensi, artikel, jurnal, dan sumber lainnya. Data ini dipilih karena relevansinya dan dianggap penting oleh peneliti dalam mendukung kelengkapan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan peneliti untuk menentukan cara-cara pengambilan data penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menjelaskan penggunaan masing-masing teknik secara rinci dalam pelaksanaan studi lapangan kualitatif, sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Selain wawancara, observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah proses pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan mengamati fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun yang sengaja dilakukan. Proses ini dilakukan secara sistematis dan logis sehingga memungkinkan pencatatan data yang objektif dan rasional. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang nyata, objektif, dan kontekstual, terutama dalam penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian di lokasi kegiatan. Teknik ini berguna untuk mengetahui kondisi sesungguhnya dari suatu peristiwa, perilaku, atau interaksi sosial yang sedang berlangsung.² Sementara itu, Moleong menyatakan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam

²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017. hlm. 137-140.

objek studi untuk memahami makna dan konteks sosial dari subjek yang diamati.³

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Secara sederhana, wawancara adalah proses interaksi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber atau responden melalui komunikasi tatap muka. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan penelitian melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang informatif dan autentik.⁴ Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu, di mana pewawancara (peneliti) mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban. Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk menggali makna, pengalaman, dan persepsi seseorang secara mendalam terhadap suatu fenomena.⁵ Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara

³Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018. hlm. 186.

⁴Iryana, dkk. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. 2023.

⁵Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2018. hlm. 186.

tatap muka dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden atau informan. Wawancara sangat berguna untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau dokumentasi, terutama yang berkaitan dengan perasaan, motivasi, dan pemikiran pribadi subjek.⁶

3. Metode Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut para ahli, dokumentasi adalah cara memperoleh data dan informasi melalui berbagai sumber tertulis maupun visual, seperti dokumen, buku, arsip, catatan, angka, dan gambar. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik dokumentasi meliputi pengumpulan data melalui dokumen tertulis, foto, gambar, atau karya monumental seseorang. Teknik ini berguna untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara serta menyediakan informasi yang lebih objektif karena berasal dari catatan yang sudah ada.⁷

Moleong menyatakan bahwa dokumen adalah catatan tertulis atau rekaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data. Dokumentasi dapat bersifat pribadi, seperti catatan harian, surat, atau autobiografi, maupun bersifat institusional, seperti kurikulum

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2017. hlm. 137-140.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2017. hlm. 240.

sekolah, laporan kegiatan, atau struktur organisasi.⁸ Arikunto menambahkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi tentang hal-hal atau variabel melalui berbagai sumber, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.⁹

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang bersifat interaktif, berkelanjutan, dan berulang, hingga data mencapai titik kejenuhan atau memberikan pemahaman yang memadai. Proses ini melibatkan tiga aktivitas utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti membaca, mempelajari, dan menelaah data hasil wawancara, kemudian melakukan reduksi data. Reduksi data adalah bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasi data mentah sesuai kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Glasser dan Strauss memperkenalkan konsep komparasi konstan, yang merupakan prosedur membandingkan data dengan konsep-konsep yang dikembangkan, kategori-kategori yang ada, generalisasi

⁸Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). (Edisi Revisi). 2018. hlm. 216–217.

⁹Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta). 2010. hlm. 274

atau teori dengan data yang tersedia, serta kesesuaian keseluruhan temuan penelitian dengan kenyataan lapangan. Dengan demikian, komparasi konstan berfungsi untuk memantapkan keandalan konsep, kategori, generalisasi, atau teori serta memastikan temuan penelitian selaras dengan data dan realitas di lapangan.¹⁰

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses mengorganisir dan menyusun data agar memudahkan pengambilan keputusan serta penarikan kesimpulan.¹¹ Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Bentuk-bentuk ini menyajikan informasi secara terorganisir dan koheren, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami kondisi yang terjadi, menilai kecermatan kesimpulan, atau melakukan analisis ulang jika diperlukan.¹²

¹⁰Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018.

¹¹Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT. Azka Pustaka: Sumatera Barat, Cet. I. 2023), hlm. 32.

¹²Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian berlangsung secara berkelanjutan sejak peneliti berada di lapangan. Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari berbagai fenomena, mencatat pola-pola yang muncul dalam catatan teoritis, menyusun penjelasan, konfigurasi yang mungkin terbentuk, hubungan sebab-akibat, hingga proposisi. Kesimpulan pada awalnya bersifat sementara, terbuka, dan fleksibel, namun seiring berjalannya penelitian, kesimpulan menjadi lebih jelas, rinci, dan kuat. Selama proses ini, kesimpulan terus diverifikasi melalui beberapa cara, yaitu: (1) meninjau ulang saat penulisan, (2) memeriksa kembali catatan lapangan, (3) berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, dan (4) menguji temuan dengan membandingkannya dengan data lain.¹³

Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah disajikan, kemudian melakukan verifikasi secara berkelanjutan untuk memastikan keabsahan kesimpulan tersebut. Kesimpulan diambil dengan merujuk pada data yang telah dianalisis, sambil tetap mempertimbangkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi data sebagai upaya validasi untuk menghindari bias dan

¹³Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018.

memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

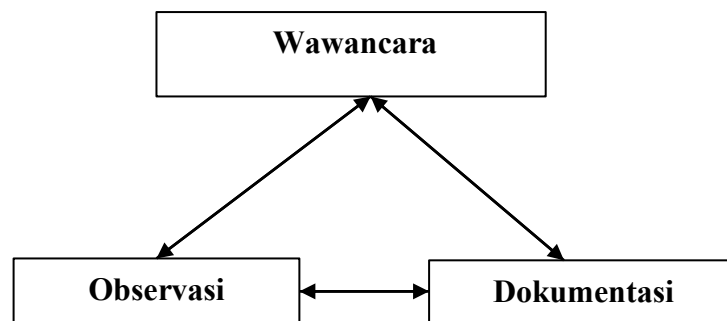
Pemeriksaan keabsahan data menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Untuk menjaga validitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai cara memastikan kebenaran data dengan membandingkan hasil wawancara partisipan melalui pendekatan yang bervariasi. Penerapan triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, maupun telaah dokumen. Pada penelitian ini, digunakan triangulasi dalam pengumpulan data, yaitu dengan menelaah serta membandingkan informasi dari sumber yang sama tetapi diperoleh menggunakan metode yang berbeda. Tahapan proses triangulasi tersebut dilakukan secara sistematis sebagai berikut:¹⁴

1. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan informan dengan kondisi nyata di lapangan yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian.
2. Peneliti juga melakukan perbandingan antara data wawancara dengan dokumen yang relevan. Informasi yang diperoleh dari

¹⁴A.A Mekarisce. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No.3, 2020. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

wawancara dianalisis dan dicocokkan dengan bukti dokumentasi yang berhubungan langsung dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 14 Ambon. Penjelasan lebih rinci mengenai validasi melalui triangulasi pengumpulan data dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1. Triangulasi Pengumpulan Data



Keakuratan data penelitian diperiksa berdasarkan hasil sumber, waktu, dan metode. Tujuannya untuk melihat apakah hasil wawancara yang dilakukan sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi.